

---

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO*,  
INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
*EFFECTIVE TAX RATES* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Desi Ratna Sari**

email: desiratnasari897@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelieeetian studi asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, memiliki populasi sebanyak 27 perusahaan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu total sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis dengan bantuan *software* SPSS versi dua puluh dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rates*, sedangkan *debt to equity ratio* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effectiv tax rates*.

**Kata Kunci:** *Return On Assets, Debt to Equity Ratio*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Effective Tax Rates*.

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi negara, sedangkan bagi perusahaan merupakan beban dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Beban pajak penghasilan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Efektif tidaknya upaya perusahaan memperkecil beban pajaknya dapat dilihat melalui *effective tax rates* (ETR) perusahaan tersebut..

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ETR adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba besar diasumsikan tidak akan melakukan perencanaan pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya *Debt*

---

*to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan usahanya. Ketika sebuah perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki beban bunga yang tinggi pula sehingga beban bunga tersebutlah yang akan menjadi pengurang beban pajak perusahaan.

Intensitas modal yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan rendahnya pajak yang akan diterima oleh negara. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya total aset akan mempengaruhi jumlah produktivitas perusahaan, sehingga laba yang diterima oleh perusahaan akan terpengaruh.

### **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Setiap perusahaan wajib membayar pajak pada pemerintah atas penghasilan yang diperoleh dari hasil usahanya, apabila tidak membayar pajak maka perusahaan akan dikenakan sanksi yang merugikan. Pajak penghasilan merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sedangkan tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk mengefisienkan semua beban, termasuk beban pajak penghasilan yang harus dibayar, agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Semakin besar penghasilan perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang terutang.

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak atas penghasilan yang diterima pada tahun pajak. Dasar perhitungan besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan adalah penghasilan kena pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang telah disusun sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan. Untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan, perusahaan dapat menggunakan tarif pajak. Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam melakukan

---

perencanaan pajak (Lubis, 2018: 151). Manajemen pajak merupakan suatu usaha pengurangan pajak secara legal yang dilakukan oleh manajemen dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara maksimal dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2017: 21). Untuk mengukur seberapa baik manajemen dalam melakukan manajemen pajak, dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR).

*Effective Tax Rates* (ETR) merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap keuntungan perusahaan yang digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif (Harris dan Feeny, 2000). Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah melaksanakan kewajiban perpajakan dan meminimalisasi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan laba. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik dapat dilihat dari beban pajak perusahaan, semakin rendah beban pajak perusahaan maka perencanaan pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efektif. Richardson dan Lanis (2007) mendefinisikan tarif pajak efektif sebagai beban pajak penghasilan dibagi oleh pendapatan sebelum pajak. ETR juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, intensitas modal dan ukuran perusahaan.

#### 1. *Return On Assets*

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka digunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aset tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan yang memiliki perputaran aset yang cepat akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2018: 196).

Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami kenaikan atau penurunan sehingga bisa membantu manajemen untuk mengevaluasi kinerja untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan membayar pajak

---

lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat laba yang lebih rendah. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan tingkat pajak yang dibayar perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan memiliki beban pajak yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2007), dan Liu dan Cao (2007) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

H<sub>1</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari pinjaman atau modal sendiri. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan, perusahaan akan memilih pendanaan dari luar, yaitu utang. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya (Sudana, 2011; Kasmir, 2018).

Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari utang untuk membiayai aktivitas operasinya akan mengakibatkan munculnya beban bunga. Beban bunga yang timbul akibat peminjaman dari bank dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Sehingga semakin tinggi nilai DER perusahaan, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Hal ini dikarenakan beban bunga dapat dimasukkan menjadi biaya usaha sehingga mengakibatkan laba usaha yang semakin rendah. Semakin rendah laba usaha maka pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan menjadi lebih rendah. Jadi semakin tinggi DER maka beban pajak perusahaan akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003), dan Liu dan Cao (2007) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

---

### 3. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (2011: 16): aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya, perusahaan juga dapat memilih metode depresiasi yang dinilai dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang rendah.

Hal ini terjadi dikarenakan metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya penyusutan dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi, akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan mengurangi jumlah kena pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007), dan Derashid dan Zhang (2003) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

H<sub>3</sub>: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

### 4. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang banyak digunakan dalam penelitian beban pajak perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemudian terdapat juga aktiva berwujud dan tidak berwujud (Kasmir 2012: 39).

Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Perusahaan

---

besar cenderung membayar pajak lebih diteliti secara mendalam oleh pemerintah dan lebih besar dalam membayar pajak kepada pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada dasarnya perusahaan yang besar memperoleh laba yang besar, sehingga menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai.

Perusahaan besar yang memiliki kebijakan pajak yang agresif sehingga cenderung membayar pajak yang lebih efisien, hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk memaksimalkan efisiensi pajak. Maka semakin besar ukuran perusahaan akan semakin rendah beban pajak yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007), dan Kim dan Limpaphayom (1998) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi asosiatif pada laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter yaitu dengan sumber data sekunder. Studi dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 s.d. 2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berjumlah 27 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel akan dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum atau pada tahun 2014, perusahaan yang tidak mengalami *suspend* selama tahun penelitian dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian yakni sebanyak 13 perusahaan. Untuk dapat menganalisis data dalam penelitian, penulis menggunakan alat bantu berupa program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta dilanjutkan dengan uji F, uji t dan koefisien determinasi. Apabila data uji asumsi klasik terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti telah mendekati kenyataan atau layak untuk dilakukan pengujian serta pengujiannya dapat dipercaya dan tidak bias.

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN**

Alat Ukur	Hasil	
<b>Uji Normalitas</b>		
Nilai Signifikansi	0,200	
<b>Uji Multikolinearitas</b>	VIF	<i>Tolerance</i>
ROA	1,533	0,644
DER	1,809	0,553
Intensitas Modal	1,730	0,578
Ukuran Perusahaan	1,034	0,967
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>	Signifikansi	
ROA	0,866	
DER	0,990	
Intensitas Modal	0,965	
Ukuran Perusahaan	0,416	
<b>Uji Autokorelasi</b>		
DU<DW<4-DU	1,728<1,937<2,271	
<b>Uji F</b>	Signifikansi	
Nilai Signifikansi	0,000	
<b>Uji t</b>	Signifikansi	
ROA	0,006	
DER	0,141	
Intensitas Modal	0,770	
Ukuran Perusahaan	0,000	
<b>Uji Determinansi</b>		
Nilai Determinansi	0,472	

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2020

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil pengujian uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji determinasi. Nilai residual pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hasil

---

pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap *understandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari 4-DU.

Hasil dari pengujian F menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Hasil dari uji t menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel *return on asset* dengan variabel *effective tax rates*, tidak terdapat pengaruh antara variabel *debt to equity ratio* dan intensitas modal dengan variabel *effective tax rates*, dan terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *effective tax rates*. Nilai determinasi sebesar 0,472 atau 47,2 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ROA, DER, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* sebesar 47,2 persen dan sisanya 52,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Effefctive Tax Rates*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien regresi adalah sebesar 0.331 dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on assets* mempengaruhi variabel *effective tax rates* dengan arah positif. *Return on assets* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki *return on assets* yang tinggi cenderung memiliki pajak yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang memiliki *return on asset* yang rendah cenderung memiliki beban pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* yang tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk meminimalkan

---

jumlah pajak yang harus dibayarkan. Rendahnya beban pajak yang dibayarkan akan ditunjukkan dengan nilai *effective tax rates* yang semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *return on assets* dan *effective tax rates* berbanding lurus, dimana setiap peningkatan laba maka beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan akan mengalami peningkatan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Effective Tax Rates*

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *effective tax rates*. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,025 dengan nilai signifikan 0,141 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi variabel *effective tax rates*. Tidak adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *effective tax rates* perusahaan diakibatkan oleh tinggi rendahnya utang yang digunakan sebagai modal kegiatan operasi perusahaan tidak serta merta mempengaruhi tinggi nya *effective tax rates*. Semakin tinggi utang perusahaan tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi utang perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Utang perusahaan yang tinggi belum tentu memiliki nilai beban pajak penghasilan yang rendah dan utang perusahaan yang rendah belum tentu memiliki nilai beban pajak penghasilan yang rendah. Sehingga tidak ada keterlibatan antara tinggi rendahnya utang perusahaan terhadap beban pajak penghasilan.

c. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rates*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,013 dengan nilai signifikan 0,770 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel intensitas modal tidak mempengaruhi variabel *effective tax rates*. Tidak adanya pengaruh antara intensitas modal terhadap *effective tax rates* perusahaan diakibatkan karena perusahaan besar memiliki aset tetap yang digunakan sudah mau habis masa ekonomisnya. Serta terdapat aset tetap perusahaan yang menurut akuntansi dapat disusutkan tetapi menurut akuntansi pajak tidak dapat disusutkan, seperti aset tetap perusahaan berupa rumah yang terletak bukan di daerah terpencil yang ditempati oleh pegawai perusahaan. Untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak

semua penyusutan dan biaya pemeliharaan akan dibebankan melainkan hanya 50 persen. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap tidak dapat mempengaruhi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan Sehingga besarnya aset tetap perusahaan tidak mempengaruhi *effective tax rates* perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rates*

Hipotesis keempat adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates*. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,021 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi variabel *effective tax rates* dengan arah positif signifikan. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki peranan besar dalam perekonomian negara, sehingga perusahaan akan menjadi objek perhatian pemerintah. Semakin besar suatu perusahaan maka mereka akan semakin berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangannya sebab akan menjadi sorotan publik. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan oleh manajer untuk perencanaan pajak. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja manajer dengan cara menekan beban pajak perusahaan. Ketika kegiatan manajemen pajak perusahaan optimal, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapat tax incentive yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis		
		B	Nilai Sig	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	<i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rates</i>	0,331	0,006	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub>	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rates</i>	0,025	0,141	H <sub>2</sub> ditolak
H <sub>3</sub>	Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rates</i>	0,013	0,770	H <sub>3</sub> ditolak
H <sub>4</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rates</i>	0,021	0,000	H <sub>4</sub> diterima

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

---

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa  $H_1$ , yaitu *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates* diterima karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rodriguez dan Arias (2012), sedangkan  $H_2$  yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates* ditolak karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Harris dan Feeny (2000), dan Irrianto, Sudiboyo dan Wafirli (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates*, serta  $H_3$  intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates* ditolak karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,770 lebih besar dari 0,05 hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Irrianto, Sudiboyo dan Wafirli (2017), dan Liu dan Cao (2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates*. Pada  $H_4$ , yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rates* diterima karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rodriguez dan Arias (2012), dan Zimmerman (1983) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rates* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengatur sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya utang maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan dan tidak semua aset tetap yang dimiliki perusahaan menurut akuntansi pajak dapat disusutkan.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan data seperti, periode penelitian yang cukup pendek yakni 5 (lima) tahun, sampel penelitian hanya tiga belas perusahaan dan hanya menggunakan perhitungan *effective tax rates*. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah menambah sampel penelitian seperti menggunakan sektor

---

perusahaan yang lebih besar, memperpanjang periode penelitian dan menggunakan perhitungan *effective tax rates* yang lain seperti *current effective tax rates* dan *cash effective tax rates* agar dapat menjadi bahan pembandingan dalam penggunaan proksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Derashid Chek dan Hao Zhang. 2003. "Effective Tax Rates and the Industrial Policy hypothesis: Evidence from Malaysia." *Journal of Accounting, Audit and Taxation*, vol. 12, pp. 45-62.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harris, Mark N dan Simon Feeny. 2000. "Habit Persistence in Effective Tax Rates: Evidence Using Australian Tax Entities." *Melbourne Institute Working Paper*, vol. 1, no. 13, pp. 1-23.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irrianto, Bambang Setyobudi, Yudha Aryo Sudibyo dan Abim Wafirli. 2017. "The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance." *International Journal of Accounting and Taxation*, vol. 5, no. 2, pp. 33-41.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kim, Kenneth A dan Pimam Limpaphayom. 1998. "Taxes and Firm Size in Pacific-Basin Emerging Economies." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, vol. 7, no. 1, pp. 47-68.
- Liu, Xing dan Shujun Cao. 2007. "Determinant of Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China." *The Chinese Economy*, vol. 40, no.6 , pp. 49-67.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2018. *Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: ANDI.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. "Determinant of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 26, pp. 689-704.
- Rodriguez, Elena Fernandes dan Antonio Martinez Arias. 2012. "Do Business Characteristics determine an Effective Tax Rates?." *The Chinese Economy*, vol. 45, no.6 , pp. 60-83.
- Suandy, Erly. 2016. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Zimmerman, 1983. "Taxes and Firm Size." *Journal of Accounting and economics*, vol. 5, pp. 119-149.